

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Sebelum dalam meninjau pada penelitian ini, maka mengenai hasil penelitian sebelumnya diuraikan terhadap bentuk penelitian-penelitian terdahulu, dalam bentuk penelitian yang dikaji menggambarkan atas keadaan persepsi maupun masalah situasi yang dikaji mengenai proses serta keadaan beberapa aspek sosiologis, kebijakan, dan hal sebab lainnya yang digunakan pada suatu tahapan atas pengembangab penelitian yang dilakukan.

Pertama dalam jurnal yang berjudul “Analisis *Differential Association Theory* Terhadap Proses Remaja Menjadi Pelaku Balap Liar di Pondok Indah Jakarta Selatan” dalam penelitian menjeaskan terkait dari aspek melakukan modifikasi yang dilakukan oleh mekanik sungguh amat mempengaruhi diri dan jiwanya karena dalam setiap kecil telah melakukan upaya balap liar yang dilakukan (Irza, 2022).

Kedua “Analisa Faktor Perilaku Berkendara Pada Siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember” dalam penelitian ini sendiri membuktikan terkait dari upaya daya pelaku lakukan. Sehingga keberadaan dari perilaku balap liar yang sering th gym\erjadi dilakukan dapat mengakibtkan nyawa. Proses dalam bentuk pengenalan ini dilakukan dan diperoleh terhadap pengenalan bentuk pada tata tertib lalu lintas. Posisi bentuk pengenalan resiko dari berkendara pada saat bermotor ini, bisa diketahui seberapa jauh fungsi dan hal kecil mengenai aspek pola perilaku yang dilakukan (Septianto, 2023).

Ketiga “Fenomena Pengendara Sepeda Motor Anak di Bawah Umur dan Upaya Penanggulangannya di SMPN 2 Sanden Kabupaten Bantul”, dijelaskan bahwa pihak sekolah memiliki peran strategis dalam menangani permasalahan ini. Upaya yang dilakukan meliputi penyelenggaraan sosialisasi mengenai tata tertib sekolah, membangun kerjasama dengan orang tua peserta didik, berkolaborasi dengan aparat kepolisian, melaksanakan kegiatan razia, serta menerapkan pendekatan pembinaan melalui penanaman nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa. Adapun langkah yang dilakukan oleh lembaga kepolisian lebih bersifat preventif, yaitu melalui kegiatan sosialisasi langsung ke lingkungan sekolah sebagai upaya edukasi mengenai aturan berkendara bagi anak di bawah umur (Meiga, 2019).

Keempat “Pola Pengawasan Orang Tua Terhadap Remaja Awal Pengendara Sepeda Motor di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi”, disimpulkan bahwa alasan utama orang tua memberikan izin kepada anaknya untuk mengendarai sepeda motor ke sekolah adalah karena tidak tersedianya fasilitas antar jemput dari pihak sekolah, dengan persentase sebesar 83,1%. Pola pengawasan orang tua terhadap remaja awal yang berkendara ke sekolah didominasi oleh bentuk pengawasan represif, sementara pengawasan persuasif cenderung kurang diterapkan. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pola pengawasan tersebut meliputi tingkat pengetahuan orang tua tentang aturan berkendara, perhatian orang tua terhadap pentingnya mematuhi peraturan lalu lintas, serta sikap orang tua yang positif terhadap ketentuan berkendara. Sementara itu, faktor aktivitas dan nilai budaya keluarga berada pada kategori rendah (Salsa, 2023).

Kelima “Peran Pengawasan Orang Tua Terhadap Pengendara Motor di Bawah Umur”, diperoleh beberapa temuan sebagai berikut: 1) Faktor yang mendorong anak di bawah umur untuk mengendarai sepeda motor antara lain adanya izin dari orang tua atau keluarga, pertimbangan efisiensi waktu, ajakan dari teman sebaya, serta pengaruh gaya hidup. 2) Dampak dari perilaku mengendarai sepeda motor di bawah umur antara lain digunakan sebagai sarana untuk menunjukkan eksistensi diri, seperti mengikuti balap liar (*trek-trekan*) dan melakukan modifikasi kendaraan agar tampak lebih menarik di mata lingkungan sekitarnya. 3) Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan pengawasan terhadap anak-anak yang mengendarai sepeda motor di bawah umur. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku, kebiasaan, serta proses pembentukan karakter anak (Sherly, 2020).

Tabel. 2 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Hasil Penelitian	Relevansi
1.	Farel dan Sumbogo., 2022. Analisis Differential Association Theory Terhadap Proses Remaja Menjadi Pelaku Balap Liar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak muda yang berlomba secara ilegal di kawasan Jakarta Selatan memiliki dampak yang merugikan baik bagi diri sendiri maupun	Relevansi penelitian ini terletak pada pemahaman dampak negatif dari kegiatan balap liar di kalangan remaja, khususnya di Jakarta Selatan. Penelitian ini memberikan wawasan

	di Pondok Indah Jakarta Selatan.	orang lain. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan fenomena tersebut, dengan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara.	tentang bagaimana perilaku tersebut tidak hanya merugikan individu yang terlibat, tetapi juga berdampak pada masyarakat luas.
2.	Septianto Hary Prassetyo et al., 2023. Analisa Faktor Perilaku Berkendara Pada Siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku berkendara siswa SMA Muhammadiyah 3 Jember dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk lingkungan pergaulan yang mendorong perilaku menyimpang, seperti mengendarai sepeda motor tanpa memiliki SIM. Penelitian ini bertujuan untuk	Penelitian ini menekankan pentingnya kesadaran siswa tentang peraturan lalu lintas dan keselamatan berkendara. Hal tersebut relevan dengan penelitian ini yang berfokus pada perilaku konsumtif dalam modifikasi sepeda motor, di mana minat yang tinggi terhadap sepeda motor dapat

		<p>meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya peraturan berlalu lintas dan memahami pengalaman individu yang terlibat dalam fenomena ini.</p>	<p>mendorong anak muda untuk melakukan modifikasi sebagai bentuk ekspresi diri.</p>
3.	<p>Meiga Anggraeni, 2019. Fenomena Pengendara Sepeda Motor Anak Di Bawah Umur Dan Upaya Penanggulangannya Di SMPN 2 Sanden Kabupaten Bantul</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku yang tidak menyimpang dapat berfungsi sebagai ekspresi dari nilai-nilai dan kebudayaan yang sama dalam masyarakat. Ini berarti bahwa perilaku yang dianggap normal atau sesuai dengan norma sosial tidak hanya mencerminkan kepatuhan individu terhadap aturan, tetapi</p>	<p>Relevansi penelitian tentang perilaku yang tidak menyimpang dengan penelitian ini terletak pada pemahaman bagaimana perilaku konsumtif, seperti modifikasi sepeda motor, mencerminkan nilai-nilai dan kebudayaan di kalangan anak muda.</p>

		juga mencerminkan nilai-nilai yang dianut oleh komunitas tersebut.	
4.	Salsa Maimana Sari. 2023. Pola Pengawasan Orang Tua Terhadap Remaja Awal Pengendara Sepeda Motor Di Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa alasan orang tua memberikan izin kepada anaknya untuk berkendara ke sekolah karena tidak adanya fasilitas antar jemput dari sekolah dengan proporsi sebesar 83,1%. Pola pengawasan orang tua terhadap pengendara sepeda motor remaja awal ke sekolah dilihat dari bentuk pengawasan persuasif tidak dominan dan bentuk pengawasan represif dominan, dan	Relevansi penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai penggunaan kendaraan bermotor. Namun fosuk penelitian ini lebih kepada sikap kompulsif seorang anak muda dalam memodifikasi motor. Sedangkan penelitian Sari (2023) berfokus dalam mencari tahu peran orang tua dalam memberikan fasilitas motor kepada anak dibawah umur.

		<p>bila dilihat dari hasil faktor-faktor yang mempengaruhi pengawasan orang tua terhadap pengendara sepeda motor remaja awal antara lain: pengetahuan orang tua terhadap peraturan berkendara, perhatian orang tua terhadap peraturan berkendara, dan sikap orang tua yang baik terhadap peraturan berkendara.</p>	
5.	<p>Sherli, et all., 2020. Peran Pengawasan Orang Tua Terhadap Pengendara Motor Di Bawah Umur</p>	<p>Hasil Penelitian Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) Faktor perizinan dari keluarga atau orang tua, efisiensi waktu yang digunakan, serta ajakan dari teman dan</p>	<p>Relevansi penelitian ini lebih menekankan bagaimana penebab faktor anak mudah saat ini bisa bebas dalam menggunakan motor. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian ini yang juga membahas</p>

	<p>gaya hidup mempengaruhi anak di bawah umur sudah menggunakan motor,</p> <p>2) Perilaku mengendarai sepeda motor oleh anak di bawah umur mencerminkan upaya untuk menunjukkan eksistensi diri, yang diwujudkan melalui partisipasi dalam aksi balap liar (trek-trekan) serta keberanian melakukan modifikasi kendaraan dengan tujuan menciptakan citra yang dianggap lebih menarik atau keren di mata lingkungan sosialnya,</p> <p>3) Peran orang tua sangat krusial dalam</p>	<p>bagaimana penggunaan kendaraan bermotor bagi anak muda.</p>
--	--	--

		<p>melakukan pengawasan terhadap anak yang mengendarai kendaraan di bawah umur. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku anak serta berkontribusi secara langsung dalam proses pembentukan karakter dan kepribadiannya.</p>	
--	--	--	--

## 2.2 Kajian Pustaka

### 2.2.1 Perilaku Konsumtif

Perilaku konsumtif merujuk pada tindakan mengonsumsi barang atau jasa secara berlebihan, melampaui kebutuhan dasar individu. Secara umum, perilaku ini ditandai oleh keputusan pembelian yang tidak dilandasi oleh pertimbangan rasional, melainkan lebih didorong oleh dorongan emosional dan keinginan yang tidak proporsional, di mana keinginan cenderung mengalahkan kebutuhan (Rafidah et al., 2020). Sumartono mengemukakan bahwa terdapat sejumlah indikator

yang mencerminkan perilaku konsumtif, antara lain: melakukan pembelian karena tergoda oleh tawaran hadiah, memilih produk berdasarkan daya tarik kemasan, membeli barang demi menjaga penampilan dan gengsi, mempertimbangkan harga tanpa memperhatikan fungsi atau manfaat produk, membeli demi mempertahankan status sosial, mengikuti tren yang dipengaruhi oleh figur publik dalam iklan, meyakini bahwa penggunaan produk mahal dapat meningkatkan rasa percaya diri, serta memiliki kecenderungan untuk mencoba lebih dari dua jenis produk sejenis (Julita et al., 2022).

Terdapat sejumlah faktor yang berkontribusi terhadap terbentuknya perilaku konsumtif pada kalangan mahasiswa, di antaranya adalah tingkat literasi keuangan dan kemampuan dalam mengendalikan diri (Abdullah et al., 2021).

- a. Literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap perilaku konsumtif pada remaja, di mana peningkatan tingkat literasi keuangan cenderung diikuti oleh penurunan perilaku konsumtif. Literasi keuangan yang baik akan mendorong individu untuk memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijaksana, sehingga berimplikasi langsung terhadap pola konsumsi yang lebih terkendali. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung menjadi konsumen yang cerdas, yakni dalam melakukan pembelian atau penggunaan barang dan jasa didasarkan pada pertimbangan manfaat dan potensi kerugian yang mungkin timbul. Selain dapat menekan perilaku konsumtif, individu yang memiliki kemampuan

literasi keuangan yang baik juga lebih cenderung memanfaatkan uangnya untuk keperluan masa depan yang bersifat produktif dan bermanfaat.

- b. Pengendalian diri merujuk pada kemampuan individu dalam mengatur pikiran, emosi, tekanan, serta perilakunya. Kemampuan ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki literasi keuangan yang memadai cenderung mampu mengendalikan diri dari perilaku konsumtif dan lebih rasional dalam mengelola keuangan pribadinya.

### **2.2.2 Modifikasi Sepeda Motor**

Peningkatan jumlah kendaraan bermotor yang terjadi dari tahun ke tahun berdampak pada munculnya berbagai bentuk pelanggaran hukum yang berkaitan dengan kendaraan bermotor, salah satunya adalah aktivitas modifikasi. Sepanjang periode Januari 2022 hingga Desember 2022, tercatat sebanyak 988 unit sepeda motor dikenai sanksi tilang akibat pelanggaran penggunaan knalpot hasil modifikasi. Pada prinsipnya, setiap kegiatan modifikasi kendaraan bermotor wajib memenuhi ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

- a. Perubahan atau modifikasi pada kendaraan bermotor hanya dapat dilaksanakan setelah memperoleh persetujuan atau rekomendasi resmi dari Agen Pemegang Merek (APM) terkait..
- b. Pelaksanaan modifikasi kendaraan bermotor harus dilakukan di bengkel umum yang telah ditunjuk secara resmi oleh Kementerian Perindustrian. Bengkel yang dimaksud merupakan bengkel resmi

yang telah mengantongi izin operasional yang sah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- c. Kendaraan bermotor yang telah dimodifikasi wajib didaftarkan kepada Kepolisian Negara Republik Indonesia selaku pihak yang berwenang dalam proses registrasi dan identifikasi kendaraan bermotor melalui kantor Samsat, dengan tujuan memperoleh Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK) yang baru, yang sesuai dengan perubahan spesifikasi kendaraan yang telah dilakukan.

### **2.2.3 Kalangan Remaja/Anak Muda**

Kemajuan dalam bidang teknologi komunikasi, elektronik, dan keuangan memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk mengakses informasi mengenai produk maupun layanan secara tidak terbatas. Kondisi ini turut mendorong meningkatnya kecenderungan perilaku konsumtif. Fenomena tersebut menjadi ancaman serius apabila tidak hanya terjadi pada orang dewasa, tetapi juga menjangkau kalangan remaja. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pola konsumsi individu umumnya mulai terbentuk pada masa remaja. Terlebih lagi, generasi remaja saat ini sangat responsif terhadap perkembangan teknologi, yang dalam beberapa kasus dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perilaku konsumsi mereka. (Nainggolan, 2022).

Menurut Santrock, masa remaja merupakan periode transisi perkembangan yang ditandai oleh berbagai perubahan dalam diri individu, mencakup aspek fisik, biologis, sosial-emosional, dan kognitif. Sementara itu, Hurlock menjelaskan bahwa masa remaja adalah fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Karena sifat transisional ini, remaja kerap menghadapi berbagai

permasalahan, sehingga periode ini sering disebut sebagai problem age atau masa penuh tantangan. (Rais, 2022).

Keputusan konsumen yang tampak tidak rasional sering kali dipengaruhi oleh dorongan untuk mengikuti tren atau gaya hidup tertentu. Sebenarnya, tindakan membeli barang bukanlah permasalahan selama ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasar atau primer yang benar-benar diperlukan dalam kehidupan. Namun, proses dalam menentukan suatu pilihan tidaklah sederhana karena melibatkan berbagai pertimbangan yang kompleks. Oleh karena itu, penting bagi individu untuk mempelajari cara membuat keputusan secara bijak, yang menjadi bagian dari kajian dalam ilmu ekonomi. Ilmu ekonomi memiliki peran penting dalam membimbing manusia agar mampu mengelola sumber daya yang terbatas secara optimal demi memenuhi kebutuhan hidup secara efisien dan tepat sasaran (Nainggolan, 2022).

## **2.3 Landasan Teori**

### **1. Teori Fenomenologi**

Alfred Schutz mengemukakan bahwa pendekatan fenomenologi merupakan suatu ilmu yang berfokus pada kesadaran terhadap realitas, yang dipahami melalui pengalaman langsung individu. Fenomena dipandang sebagai sesuatu yang tampak secara jelas tanpa tertutupi oleh interpretasi atau konstruksi lain, dan untuk menemukan kebenaran dari suatu fenomena, diperlukan upaya untuk kembali pada realitas sebagaimana adanya. Makna muncul melalui proses reflektif atas pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang dilihat, dirasakan, dipikirkan,

dan apa yang akan dilakukan (Tangirerung & Kristanto, 2021). Esensi dari pemikiran Schutz adalah bagaimana memahami tindakan social yakni tindakan yang diarahkan terhadap perilaku orang lain, baik di masa lalu, kini, maupun yang akan datang melalui proses penafsiran. Untuk menjelaskan keseluruhan tindakan manusia, Schutz membagi motif tindakan tersebut ke dalam dua kategori utama., maka Schutz mengelompokan dalam dua tipe motif, yaitu:

**(1) Motif tujuan (*In order to motive*);**

*In order to motive* (motif tujuan) merupakan pandangan retrospektif terhadap faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan tertentu. Dengan kata lain *in order to motive* adalah tujuan yang ingin dicapai oleh seseorang yang melakukan suatu tindakan tertentu.

**(2) Motif karena (*Because of motive*);**

*Because of motive* (motif sebab) adalah berkaitan dengan alasan seseorang melakukan sesuatu tindakan sebagai usahanya menciptakan situasi dan kondisi yang diharapkan di masa datang. Dengan kata lain *because of motive* adalah yang melatarbelakangi seseorang melakukan tindakan tertentu.

Dalam penelitian ini teori fenomenologi digunakan untuk menjelaskan pengalaman Tindakan subyek dalam memutuskan Tindakan modifikasi sepeda sepeda motor (*Schutz, 1967*).

## 2. Perilaku konsumtif dari *Jean baudrillard*

Menurut Jean Baudrillard dalam karyanya *The Consumer Society: Myths and Structures*, perilaku konsumtif merupakan bagian integral dari dinamika masyarakat konsumeris modern. Dalam pemikirannya, Baudrillard (1998[1970]) menyatakan bahwa aktivitas konsumsi telah menjadi elemen fundamental dalam ekologi kehidupan manusia. Ia menegaskan bahwa konsumsi kini berperan sebagai penggerak utama dalam struktur masyarakat kontemporer. Pandangan ini sejalan dengan gagasan Max Weber yang menilai bahwa kompetisi antar kelompok status sosial dalam masyarakat tersusun berdasarkan pola konsumsi yang dianut masing-masing kelompok.

Penelitian ini mengacu pada teori Konsumerisme yang dikemukakan oleh Jean Baudrillard. Teori ini muncul sebagai respons kritis terhadap konsep nilai guna dan nilai tukar dalam teori *Das Kapital* yang dirumuskan oleh Karl Marx, yang menitikberatkan pada fungsi objek sebagai pemenuhan kebutuhan. Berbeda dengan Marx, Baudrillard menekankan bahwa makna suatu objek tidak terletak pada kegunaannya, melainkan pada nilai simbolik dan tanda yang melekat padanya. Dalam pandangan Baudrillard, konsumerisme merupakan suatu kondisi sosial di mana individu melakukan pembelian barang bukan didasarkan pada urgensi kebutuhan atau fungsi barang tersebut, melainkan karena makna simbolis yang terkandung di dalamnya, yang kemudian memengaruhi dan membentuk gaya hidup seseorang. (Effendi, Dudy Imanuddin, dan Aang Ridwan, 2019)

Baudrillard mengubah paradigma dari Karl Marx tentang “pemilik modal adalah orang yang status sosialnya tinggi” menjadi “aku mengkonsumsi, maka aku ada”. Maksudnya adalah jika seseorang mengkonsumsi suatu barang atau objek maka orang tersebut akan dinilai ada. Jadi, kegiatan konsumsilah yang menentukan status sosial dan eksistensi ditentukan dari apa yang ia konsumsi. Siapapun bisa menjadi bagian dari kelompok apapun jika sanggup mengikuti pola konsumsi kelompok tersebut (Saumantri, Theguh : 2022)

Menurut *Baudrillard*, konsumsi dikonsepsikan menjadi proses pada pembelian barang secara aktif demi menciptakan atau mempertahankan identitas melalui barang yang dibeli. Dan konsumsi tidak dibenarkan sebagai aktivitas yang pasif, namun menjadi proses aktif mengkonstruksikan simbol identitas pada masyarakat postmodern.(Muzaqi, Rizqi Faisal : 2023).

Terdapat 3 aspek dalam perilaku konsumtif, yakni:

- a. *Impulsive buying* atau pembelian secara impulsif, perilaku konsumsi ini dilakukan atas dasar keinginan sesaat yang dipengaruhi emosional pada diri sendiri tanpa memikirkan dampaknya
- b. *Wasteful buying* atau pemborosan, yakni bentuk pemborosan sebagai perilaku konsumsi.
- c. *Irrational Buying* atau kesenangan diri, perilaku konsumsi ini dilakukan atas dasar kesenangan terutama pada fisik.

Ketiga aspek di atas sangat berkaitan dengan fenomena modifikasi motor di kalangan anak muda, di mana mereka sering kali melakukan perubahan

pada kendaraan mereka bukan karena kebutuhan, tetapi karena ingin mengikuti tren atau mendapatkan pengakuan dari komunitas tertentu.

Modifikasi sepeda motor adalah tindakan mengubah atau menyesuaikan kendaraan bermotor agar sesuai dengan preferensi estetika, kenyamanan, atau performa pemiliknya.

